

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti paparkan mengenai Peran Jaringan Sosial Bagi Keberlanjutan Para Pemulung di Kelurahan Jurangmangu Tangerang Selatan. Maka, kesimpulan yang dapat peneliti paparkan, yaitu:

1. Berdasarkan bab satu pendahuluan, peneliti menjelaskan mengenai kemiskinan di Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu dari bagian permasalahan perkotaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angka penduduk yang mengalami kemiskinan di wilayah Tangerang Selatan pada tahun 2014 hingga 2023, yaitu mencapai 2.57 % dengan naik hingga angka 0,07% jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 2,5%. Selama kurang lebih 10 tahun persentase penduduk miskin di Kota Tangerang Selatan tersebut bergerak dari 1,68 % menjadi 2,57%. Dengan garis kemiskinan dari tahun 2014 hingga 2023 mencapai 700.000 per kapita.
2. Urbanisasi yang terjadi di kota Tangerang Selatan pada tahun 2022 sebesar 1.378.466 jiwa, dengan tingkat kepadatannya 8,361 jiwa, dan laju pertumbuhan dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar 0,94%. Data ini menunjukkan tingkat urbanisasi yang cukup tinggi dan migrasi adalah faktor yang mempengaruhinya.
3. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Yati selaku pengurus masyarakat di Kampung Pemulung memberitahukan peneliti terkait informasi data masyarakat penghuni lapak di Kampung Pemulung Jurangmangu. Dari informasi tersebut diketahui terdapat 4 lapak dengan masyarakat yang menghuni disetiap lapaknya sekitar 3 sampai 17 KK.
4. Berdasarkan bab dua kerangka konsep dan teori, menjelaskan mengenai konsep-konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Satu, terdapat konsep sektor informal yaitu sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh

kalangan bawah dan tidak terorganisasi secara resmi oleh pemerintah. Kedua, terdapat konsep pemulung yang digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kegiatan dalam memungut, mengambil, mengumpulkan dan mencari sampah yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Ketiga, terdapat konsep pemulung dalam sektor informal perkotaan yang melakukan semua pekerjaannya secara mandiri.

5. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jaringan sosial yang menjelaskan mengenai pola hubungan yang terjadi pada individu, kelompok dan organisasi yang saling terikat karena adanya interaksi, seperti dalam pertemanan, komunikasi dan keluarga. Dan teori Solidaritas mekanik dari Emile Durkheim, dalam teori solidaritas Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas mekanik adalah hasil dari pembagian kerja. Kedua teori ini sangat berkaitan dengan topik penelitian, karena teori ini melihat bagaimana masyarakat pemulung di Kampung Pemulung Kelurahan Jurangmangu dapat terbentuk menjadi sebuah sistem dan membentuk sebuah struktur dimana itu dapat terjadi karena adanya persamaan, yaitu persamaan pekerjaan.
6. Berdasarkan bab tiga metodologi penelitian, menjelaskan mengenai pendekatan penelitian dan teknik-teknik penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif yang memperoleh datanya dari kata-kata, gambar dan juga perilaku yang dijelaskan dengan penjabaran deskriptif. Penentuan informan penelitian ini dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik penelitian, yaitu masyarakat pemulung, pihak pengepul dan pengurus masyarakat pemulung. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan observasi. Dengan teknik pengolahan dan analisis datanya berdasarkan Miles dan Huberman, yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah Kampung Pemulung Kelurahan Jurangmangu Kota Tangerang Selatan dengan jadwal penelitian hingga penyusunan skripsinya dilakukan kurang lebih 3 bulan.

7. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, pada bab pembahasan ini membahas mengenai eksistensi keberadaan jaringan sosial, struktur sosial masyarakat pemulung yang dibagi dari pembagian kerja, hubungan sosial masyarakat pemulung dan pola hubungan jaringan sosial masyarakat pemulung. Dalam pembagian kerja masyarakat pemulung di Kampung Pemulung Jurangmangu dibagi menjadi beberapa peran dan tugas, yaitu pihak bos pengepul, masyarakat pemulung (anak buah) dan pengurus organisasi masyarakat pemulung. Dari peran tersebut peneliti mencari tahu bagaimana cara mereka mengorganisir jaringan sosial tersebut. Yang terakhir adalah pemanfaatan jaringan sosial oleh para pemulung. Masyarakat pemulung memanfaatkan jaringan sosial seperti dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui hubungan interaksi mereka setiap harinya.

5.2. SARAN

Saran Akademis

1. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan yang ada di dalam penelitian ini. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya lebih dapat memfokuskan kajiannya mengenai jaringan sosial yang berkaitan dengan pembagian kerja antara pihak pengepul dan masyarakat pemulung. Topik ini penting untuk mempelajari bagaimana para pemulung memanfaatkan jaringan sosial yang ada untuk keberlanjutan hidupnya.

2. Bagi Pembaca

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memang belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Namun, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca yang berminat mempelajari peran jaringan sosial bagi keberlanjutan hidup masyarakat. Peneliti juga berharap saran atau kritik yang membangun agar peneliti dapat menjadikannya acuan untuk memperbaiki lebih baik lagi.